

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KTRI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN SMP  
PADANGRATU**

Oleh  
Saadah  
Email: [saadah426@yahoo.com](mailto:saadah426@yahoo.com)  
[saadah.unila@gmail.com](mailto:saadah.unila@gmail.com)  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Abstract**

The purposes of this research are to analyze and describe (1) learning process and activity in writing magnificent and systematic report text within *Recreation-Investigation type of collaborative* learning model, and (2) increasing student's writing report ability at the second grade of SMPN Satu Atap 2 Padangratu. This research used action research. The research's design used was invention using three cycles learning. The data collection's technique used in this research were Test and Non-Test which involves, observation, interview, and documentation. Data analysis used the mix of quantitative and qualitative technique which has explained in form of descriptive explanation. The result of this research was increased through cycles in each cycle. The teacher arrange learning plan, making process, and evaluate the ability in writing using *Recreation-Investigation type of collaborative* model in learning Indonesian language for the students of the second grade at SMPN Padangratu. The result of this research was increased, and reached the target.

**Key word:** Writing Ability, report, Recreation-Investigation type of collaborative

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) Proses dan aktivitas pembelajaran *menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar* dengan model *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi* (KTRI) dan (2) Peningkatan kemampuan *menulis laporan* di kelas VIII SMPN Satap 2 Padangratu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan (Action Reseach). Desain penelitian yang digunakan adalah penemuan, menggunakan III siklus pembelajaran, penelitian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes dan non tes yang meliputi pengamatan (observasi), wawancara (interview), serta dokumentasi. Analisis datanya adalah menggunakan gabungan dari kuantitatif dan kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menjadi lebih baik dalam setiap siklus. Guru menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan proses, dan mengevaluasi kemampuan menulis yang menggunakan model *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi* (KTRI) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN Padangratu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan mencapai target.

**Kata Kunci:** Kemampuan menulis, laporan, *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi* (KTRI)

## 1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola dari suatu langkah belajar yang dibuat atau dihasilkan pada Proses Belajar dan Mengajar (PBM). Model pembelajaran digunakan guru sebagai acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (PAKEM). Suasana tersebut diciptakan agar tercipta pembelajaran efektif dan efisien dalam pembelajaran terutama Bahasa Indonesia.

Dilworth (1992: 74) berpendapat bahwa *“A model is an abstract representation of some real world process, system, subsystem. Model are used and all aspect of life. Model are useful in depicting alternatives and in analyzing their performance”*.

Penafsiran dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa model adalah representasi abstrak dari suatu proses, system, atau subsistem yang konkret. Model di gunakan dalam setiap segi aspek kehidupan. Model memiliki daya guna untuk menggambarkan pemilihan pada berbagai analisis penampilan.

Gunter *et al* (1990:67) mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*.

Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian model pembelajaran identik *preskriptif*, yang *relatif* sulit dibedakan

dengan strategi pembelajaran karena memiliki beda yang sangat tipis.

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada ranah menulis harus dilaksanakan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan menggunakan model pembelajaran. Penerapan model yang tepat dan inovatif guna terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan PAKEM menjadi pilihan seorang pendidik, terlebih ketika akan mengajarkan materi Bahasa Indonesia terutama pada ranah/aspek menulis.

Mc Crimmon menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas (Y.Slamet, 2007: 110). Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan serta mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan.

Begitu pentingnya kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai wahana menuangkan ide/gagasan siswa. Walau pun terkadang kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Harapan guru bahasa Indonesia di SMP agar anak yang lulus dari SD atau MI ketika masuk di SMP sudah memahami tata tulis dengan baik, namun kenyataannya peserta didik yang lulus dari SD atau MI tidak semuanya bisa menulis sesuai dengan kaidah atau tata tulis. Ini yang menjadi masalah guru Bahasa Indonesia dalam hal mengajarkan menulis, terutama menulis laporan pada peserta didik SMP. Terutama SMP Negeri Satu Atap 2 Padangratu

## 2. PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di tempat tugas penulis, penulis berpikir mengenai Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *menulis Laporan* siswa di SMPN Satu Atap 2 Padangratu terutama kelas VIII. Kelas VIII merupakan kelas tengah pada jenjang SMP yang Kompetensi Dasarnya telah ditentukan oleh BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan). Kompetensi Dasar “Menulis Laporan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar” merupakan salah satu KD yang tepat menggunakan *Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi*, karena kompetensi Menulis laporan merupakan kompetensi yang memerlukan sebuah hasil atas dasar *pengalaman nyata*. Pengalaman nyata yang dialami langsung peserta didik secara langsung sehingga membuahkan sebuah narasi yang dapat di laporan baik secara tertulis atau pun lisan. Laporan akan lebih jelas dan lengkap apabila di sajikan dalam bentuk teks.

Berdasarkan uraian di atas penulis memberikan solusi dan penyelesaian terutama kondisi muatan isi materi yang mengalami perubahan, Salah satunya dengan cara mengubah strategi pembelajaran dengan model klasik kemudian mengombinasikan dengan model kooperatif sehingga menjadi model kolaboratif yang baru, model *kolaboratif tipe rekreasi-investigasi* merupakan sebuah alternatif pilihan bagi guru untuk mengembangkan materi keilmuan terutama Bahasa Indonesia. Dengan kreasi model ini menjadikan wahana belajar lebih *variasi*.

Berdasarkan uraian penulis tersebut, model pembelajaran yang tepat guna berhasilnya capaian kemampuan *menulis Laporan* adalah dengan model pembelajaran *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi (KTRI)*. Karena model pembelajaran *KTRI* memberikan solusi mengenai kejenuhan dan kebosanan siswa yang selalu berada didalam ruang kelas atau di lingkungan sekolah saja. Dengan melakukan rekreasi siswa menemukan pembelajaran yang *bermakna*, terutama bagi pelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar menulis secara objektif dengan apa yang ditemukannya. Selain itu dapat menuangkan ide-ide kalimat kreatif melalui pengalaman yang langsung dialaminya

Di dalam penelitian ini permasalahan tersebut ditangani melalui penelitian kaji-tindak (*action research*) dengan menerapkan model pembelajaran *kolaboratif tipe rekreasi-investigasi*.

Model kolaboratif merupakan salah satu wujud pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh dosen/guru atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, melalui pembelajaran tersebut dapat dicapai kemajuan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *kolaboratif* didasarkan atas teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu *proses membangun makna* melalui *interaksi sosial*. Model yang lebih menekankan pada pembangunan makna oleh peserta didik dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menyediakan peluang

untuk kesuksesan praktik pembelajaran. Hal itu disebabkan pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan meminimalisasi kemalasan serta perbedaan antara individu. Pembelajaran *kolaboratif* telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktik, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna Santiyasa (dalam Setyaningsih, 2006: 6).

Model kolaboratif merupakan salah satu wujud pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh dosen/guru atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar. Melalui pembelajaran tersebut dapat dicapai kemajuan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *kolaboratif* didasarkan atas teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial. Model yang lebih menekankan pada pembangunan makna oleh peserta didik dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menyediakan peluang untuk kesuksesan praktik pembelajaran. Hal itu disebabkan pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan meminimalisasi kemalasan serta perbedaan antar individu. Pembelajaran *kolaboratif* telah menambah momentum pendidikan formal dan

informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu:  
 (1) realisasi praktik, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas *kolaboratif* dalam kehidupan dunia nyata;  
 (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna. Menurut Santiyasa (dalam Setyaningsih, 2006).

Mustaji (dalam Setyaningsih, 2013) memandang pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang berorientasi “transaksi” ditinjau dari sisi metodologi. Orientasi tersebut memandang pembelajaran sebagai dialog anatara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen atau siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Dick and Carey (2001: 67) menyatakan “*A more contemporary view of instruction is that systematic process in which every component (i.e., teacher, students, material, and learning environment) is crucial to successful learning*”. Pembelajaran merupakan proses yang bersifat sistematis, dimana setiap komponen yang ada didalamnya yaitu; guru, siswa, bahan ajar, dan lingkungan belajar sangat menentukan kesuksesan belajar. Semua komponen tersebut berada dalam suatu sistem yang memiliki fungsi-fungsi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hamalik (2008: 36) menyatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Johnson (Padmo, 2002: 45) mengemukakan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu

atau lebih individu untuk belajar. Pendapat tersebut lebih menitikberatkan istilah pembelajaran sebagai suatu komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang terikat pada sebuah tujuan. Tujuan dimaksud ialah kemampuan yang diharapkan setelah peserta didik belajar. Dengan demikian, pendidik diharapkan memiliki cara-cara tertentu untuk membina atau mengelola interaksi sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara tepat guna.

Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami apabila dalam mengajarkan materi bersifat monoton. Oleh sebab itu guru harus mampu kreatif untuk menarik minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran rekreasi.

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, dan mengasikan serta bermakna. Situasi belajar dengan metode ini menjadi lebih menyenangkan, dan gembira sehingga diharapkan siswa jadi lebih nyaman dalam belajar. Pembelajaran dengan model ini dilakukan di dalam ruangan dan diteruskan ke luar ruangan dan kembali lagi kedalam ruangan, supaya otak siswa mengalami penyegaran dan terhindar dari rasa bosan.

Pembelajaran menulis teks dengan model rekreasi ini, dapat menerapkan:

1. Belajar menulis, dengan diselingi aktifitas lain yang menyenangkan seperti bernyanyi, berpantun atau membuat spontan yel-yel kelompok/grup
2. Puitisasi dalam bahasa Indonesia
3. Belajar bahasa Indonesia dengan kuis

4. Studytour atau karya wisata dengan kunjungan ke obyek wisata
5. Gunakan kalimat jenaka untuk menghafal unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra
6. Bernyanyi dengan belajar bahasa Indonesia, yaitu menggunakan pendekatan nyanyian dan lagu. Bait lagu digunakan untuk merumuskan konsep dan sub konsep pada pokok bahasan. Sebagai contoh, siswa mengalami kesulitan dalam memahami menulis bahasa petunjuk atau teks prosedur maka guru dapat menggunakan lagu layang-layang untuk menyampaikan materi tersebut.

#### **Pengertian Pendidikan Rekreasi**

Pendidikan Rekreasi adalah suatu program pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan (*psiko-sosial*) dan keterampilan intelektual (*kognitif*) secara harmonis dan proporsional yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, maka siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, program ini pada dasarnya menganut prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), belajar sambil mengulang-ulang dan berusaha untuk memperbaiki (*trial and refinement*), serta menganut belajar selama hidup (*long life learning*).

Prinsip dari proses pembelajaran di alam terbuka atau luar kelas itu, pada

hakekatnya memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan menarik (*karena keunikannya, nilai dan spesifik*) di lapangan, dalam rangka belajar membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam. Dalam kegiatan ini siswa mampu mempelajari beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Konsep dan pengetahuan yang menarik tentang manusia dan alam sekitar.
- b. Keterampilan membudayakan pola hidup sehat (*pribadi dan lingkungan*), kesejahteraan manusia dan lingkungan.
- c. Mengembangkan sikap dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar.

Rekreasi sebagai alat untuk mencapai pendidikan yang objektif sehingga pengetahuan yang diperoleh bukan hanya sekedar teoritis semata, namun lebih kepada penemuan hal baru sehingga pengetahuan tersebut tertanam dalam diri peserta didik sebagai pembelajar. Aktivitas diseleksi oleh individu pembelajar sebagai fungsi memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak berarti hanya membuang-buang waktu atau membunuh waktu.

Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial. Jadi rekreasi adalah pelengkap dari kegiatan proses belajar atau aktivitas guna menemukan hal yang bermakna sebagai penyeimbang. Adapun tujuan pendidikan rekreasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan rasa menghargai dan mencintai lingkungan serta melestarikannya
- b. Untuk mengembangkan pengertian dan kemampuan serta pemahaman

akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan menggunakan secara bijaksana

- c. Kesadaran manusia akan pentingnya membina hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya serta agar semakin mengenal sifat atau karakternya.
- d. Membantu mengembangkan secara positif tingkah laku serta hubungan sosial setiap individu.
- e. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang praktek hidup yang sehat.
- f. Membantu membuat pelajaran di kelas agar menjadi lebih berarti melalui pengalaman langsung dari yang ditemukan atau dialami.
- g. Membuka peluang membangun kerjasama antara masyarakat sekolah dengan organisasi pelayanan rekreasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- h. Menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya diri dan harga diri yang merupakan pondasi yang kuat untuk menumbuhkan '*self concept*'.
- i. Mempererat persaudaraan dan tumbuhnya saling mendukung diantara anggota kelompok
- j. Menambah atau meningkatkan keterampilan dan koordinasi.
- k. Menambah kesenangan pribadi serta rasa

kebersamaan antara anggota kelompok.

- l. Mendidik seseorang untuk dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif dalam arti tidak merugikan diri sendiri, orang lain atau lingkungan dan sebaliknya mencegah munculnya kegiatan negatif, seperti penggunaan narkoba, vaudalisme kegiatan destruktif, dan kegiatan negatif lain yang sejenis.
- m. Mengembangkan budaya hidup sehat baik untuk pribadi maupun untuk orang lain atau lingkungan alamnya.
- n. Meningkatkan skill atau keterampilan
- o. Menambah gairah belajar agar meningkat.
- p. Dapat mensyukuri kebesaran Tuhan melalui kegiatan rekreasi seperti mendaki gunung, pergi ke kebun binatang, melihat gerhana bulan atau matahari.
- q. Dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terutama dalam mempersatukan perbedaan antar suku.
- r. Dapat membentuk personaliti atau membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri.

Sebagai media pendidikan, rekreasi dan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menambah atau memperkaya pengetahuan dan wawasan.
2. Meningkatkan ketangkasan dan keterampilan.
3. Memperbaharui gairah belajar.
4. Mananamkan sikap yang kreatif dan sosial.
5. Membentuk Kepribadian yang lebih baik.
6. Menanamkan rasa kagum dan syukur terhadap kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
7. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsanya.

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif.

*Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Budimansyah, 2007: 7).

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Metode Grup Investigation paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

1. Group Investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
3. Grup Investigasi melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup

(life skill) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. METODE PENELITIAN

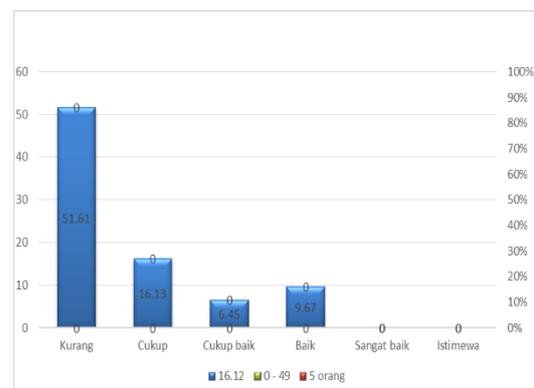
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data langsung berasal dari permasalahan yang dihadapi guru/peneliti dan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Solusi dari permasalahan tersebut dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran *kolaboratif tipe rekreasi-investigasi* dalam mengajarkan materi menulis teks laporan.

### 4. DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri Satap 2 Padangratu Kabupaten Lampung Tengah tempat peneliti mengabdikan, ranah kompetensi menulis sangatlah rendah pada awal sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dari hasil tes dan non tes ketiga siklus yang diperoleh dari tindakan pada siklus I, Siklus II dan Siklus III. Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan untuk tiap-tiap siklusnya. Hasil tes siklus I, siklus II dan siklus III berupa hasil kemampuan

siswa dalam menulis laporan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan model *Kolaboratif tipe Rekreasi-Investigasi* (KTRI). Adapun, hasil nontes untuk ketiga siklus berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil jurnal pembelajaran, hasil APKG, dan hasil perekaman/dokumentasi.

Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan pembelajaran *menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar* dengan model *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi*. Hasil tes prasiklus berfungsi untuk menentukan seberapa besar kondisi awal dalam menulis laporan. Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada prasiklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Berdasarkan diagram 1 tersebut dapat dipaparkan hasil tes keterampilan menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar pada prasiklus. Pada hasil tes ini belum ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, yaitu rentang nilai 86-99. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, yaitu dengan rentang nilai 71-84 sebanyak 3 siswa. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-66, sebanyak 5 siswa. Untuk kategori kurang memperoleh nilai 50-59, sebanyak 16 siswa. Dan untuk kategori

sangat kurang dengan rentang nilai 0-49, sebanyak 5 siswa.

Hasil tes keterampilan *menulis laporan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar* untuk tiap aspeknya. Aspek yang pertama adalah ketepatan judul, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 67,74. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kedua, kejelasan pernyataan Umum, sebesar 65,32. Aspek yang ketiga, kebenaran penjelasan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,93. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek keempat, kesalahan struktur kalimat, sebesar 59,67. Aspek yang kelima, keterpaduan paragraf, nilai rata-rata yang diperoleh 57,25. Adapun aspek yang keenam, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 48,38 sedangkan nilai rata-rata pada aspek ketujuh, ketepatan simpulan, sebesar 25,00. Untuk lebih rinci pemerolehan kategori nilai hasil tes pada prasiklus tiap aspek penilaian dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



### Hasil Penelitian siklus I

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,14. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian materi menulis teks laporan sebesar 62, 14% yang berarti

ada dalam kategori *cukup*. Apabila dibandingkan dengan kemampuan awal (55,71%), hasil tindakan siklus I ini telah menunjukkan peningkatan 6,93% kemampuan siswa. Namun, peningkatan ini belum sesuai dengan target yang diharapkan karena baru masuk kategori cukup.

Kemampuan yang paling rendah terdapat pada aspek ketepatan simpulan. Kemampuan yang cukup baik terdapat pada aspek kebenaran penjelasan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis laporan.

Refleksi keseluruhan siklus satu ini diperoleh dengan memantapkan kembali diskusi mengenai proses pembelajaran menulis teks laporan. Diskusi dilakukan antara peneliti dan kolaborator. Hasil diskusi dijadikan dasar dalam membuat perencanaan dan tindakan siklus 2. Tujuh komponen dalam pembelajaran kolaboratif tipe *rekreasi-investigasi* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 2 Padangratu. Namun, dalam penerapannya perlu dioptimalkan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

### Hasil Penelitian siklus II

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 72,12 dan semua aspek rata-rata berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 9,86%. Pencapaian materi menulis laporan prosentase rata-rata 72% yang berada dalam kategori baik, data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis laporan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Di dalam menulis laporan, siswa yang semula mengalami kesulitan

karena mereka memahami laporan hanya dalam bentuk lisan saja dengan hanya sedikit memahami tata tulis, pada siklus II ini mereka telah memahami bahwa melaporkan itu tidak hanya berbentuk lisan, melainkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar dan beberapa ketentuan penulisan laporan, seperti ketepatan judul laporan, kejelasan pernyataan umum, kebenaran penjelasan, struktur kalimat, kepaduan paragraph, ejaan dan ketepatan simpulan.

Hasil analisis perencanaan pembelajaran dalam RPP siklus II meskipun sudah mendapat nilai sangat baik, sudah ada perbaikan dari siklus I namun masih didapat kekurangan yaitu:

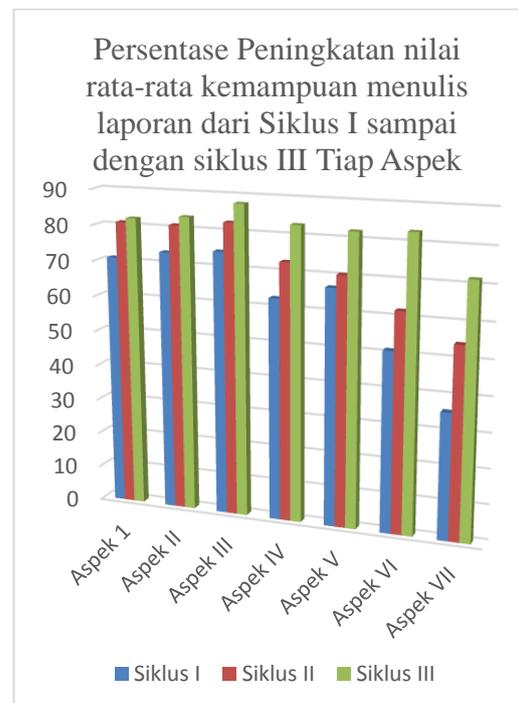
1. Materi yang direncanakan memberi makna dalam pembelajaran namun kemutahiran materi tentang teks laporan masih kurang sehingga masih perlu digali.
2. Pembagian alokasi waktu dalam tahapan pembelajaran secara umum telah dibagi untuk tahap pendahuluan, Inti dan penutup dan telah dirinci pada tiap langkah pembelajaran.

### Hasil Penelitian siklus III

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 81,79 dan semua aspek rata-rata berkategori sangat baik, dengan rata-rata prosentase ketuntasan 81,86%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 9,86% dan dari seluruh siswa yang diteliti 100% tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Teks laporan peserta didik kelas VIII meningkat setelah diterapkan model pembelajaran

kolaboratif tipe *rekreasi-investigasi*. Peningkatan nilai peserta didik dari prasiklus, siklus I, siklus II ke siklus III pada setiap aspek yang dinilai meningkat. Aspek Ketepatan judul mengalami kenaikan 14,51%, aspek Kejelasan pernyataan umum mengalami kenaikan 18,14%, Kebenaran penjelasan mengalami kenaikan 20,97%, Kesalahan Struktur kalimat mengalami peningkatan 23,39%, Keterpaduan paragraf mengalami peningkatan 25,00%, Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan 34,68%, dan Ketepatan Simpulan mengalami peningkatan 46,77%.



Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan melalui proses dan sintak pembelajaran yang diskenariokan mengalami capaian yang diharapkan.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Penelitian yang merupakan penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk dapat memenuhi indikator keberhasilan dan meningkatkan penguasaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan sesuai yang direncanakan. Berdasarkan penemuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *Kolaboratif Tipe Rekreasi-Investigasi* (KTRI) melalui kerja beregu dengan memberikan masalah kontekstual untuk mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan menulis teks laporan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan sesuai dengan merencanakan pembelajaran yang telah disusun. Model KTRI diterapkan berdasarkan alur peserta didik mencari informasi dan memilih judul berdasarkan permasalahan kontekstual, pemberian tugas kelompok dan memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan.
3. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran

menulis teks laporan menerapkan model KTRI didapat penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (APKG) bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan penilaian nontes untuk mengukur kompetensi kognitif dengan jawaban yang bersifat bebas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil menulis teks peserta didik.

4. Peningkatan kemampuan menulis laporan teks di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Padangratu yang menerapkan model KTRI mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan kesimpulan di atas, pembelajaran menulis melalui model pembelajaran Kolaboratif Tipe *Rekreasi-Investigasi* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 2 Padangratu kabupaten Lampung Tengah tahun pembelajaran 2016/2017. Oleh karena itu pembelajaran kolaboratif tipe *rekreasi-investigasi* sangat tepat diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya kompetensi menulis laporan

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Penerapan model KTRI dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks di kelas VIII SMP Negeri Satap 2 Padangratu ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Model KTRI yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran *menulis teks Laporan* harus menghadirkan permasalahan kontekstual untuk menyelesaikan Tugas Portofolio dalam pembelajaran, memperhatikan penggunaan waktu pelaksanaan dan melibatkan peran peserta didik agar terjadi interaksi antar peserta didik, guru dan peserta didik dengan media atau alam sekitar (berupa objek wisata atau lingkungan) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis teks laporan yang dihasilkan peserta didik.

Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Dick & Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Fifth Edition: Longman.
- Dilworth, J.B.1992. *Oprations Management: Design, Planing, and Control Manufacturing Services*. Newyork: Mc Graw-Hill. Inc.
- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J.H. 1990. *Intruccion: A models approach*. Bostan: Allyn and Bacon.
- Hamalik,Oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Padmo, Dewi. 2002. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyaningsih, Nas Haryati. *Jurnal Model Kolaboratif Tipe Investigasi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Prosa Mahasiswa*.Tahun 2014, No.1 : X

## DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah. 2004. *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD,

- Slamet, St. Y. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.